Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Gender terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas

Febriola Anisya Putri[1], Laila Fitriah[2], Indria Apriza[3]
[1,2,3]Universitas Islam Riau, Indonesia

[1]febriolaanisyaputri@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru pada mata pelajaran Seni Budaya ditinjau dari aspek gender. Motivasi adalah kesadaran untuk mencapai tujuaan dan motivasi belajar adalah proses dari kesadaran siswa untuk mencapai tujuan. Gender sendiri dianggap memiliki pengaruh dalam motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Sampel yang ditinjau pada penelitian ini adalah 208 orang siswa kelas XI di SMAN 4 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji independent sample t-test yang mendapatkan hasil Sig. (2 tailed) 0,013 dan 0,014 sehingga terlihat adanya perbedaan pada motivasi belajar siswa ditinjau dari gendernya. Hasil pengisian data yang dilakukan oleh responden juga menunjukan kecenderungan yang berbeda. Terdapat sub indikator yang lebih tinggi nilainya dari responden laki-laki daripada perempuan, dan ditemukan pula sub indikator yang sama. Tinjauan jawaban kuisioner ini merujuk bahwa ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan terkait motivasi dalam belajar mata pelajaran Seni Budaya bagi siswa laki-laki dan perempuan. Seni Budaya sendiri merupakan mata pelajaran yang lebih berfokus pada kemampuan motorik, dan berdasarkan penelitian terdahulu, laki-laki memiliki kecenderungan untuk mudah menguasai kemampuan motorik sehingga mendorong motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi.

Kata Kunci: Gender, Motivasi Belajar, Seni Budaya

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berjalannya waktu menuju ke arah modernisasi akan mendatangkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan baru yang lebih rumit dan kompleks (Ritawati et al., 2023). Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, sebab melalui usaha mendidik terdapat perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Syefriani et al., 2019). Pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah kesadaran dan kemampuan seseorang agar mampu melanjutkan kehidupannya dan bertahan hidup dengan hasil proses pendidikan, mulai dari pengetahuannya, keterampilannya, kepandaianya hingga kearifan (Wiryopranoto et al., 2017 : 185). Pendidikan bukan hanya saja sekedar pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan, tetapi dalam pendidikan mempunyai fungsi, tujuan, manfaat serta konsep-konsep yang bersinergi di dalamnya untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang bermanfaat (Fitriah & Vivian, 2022). Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dituliskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu contoh pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Seni Budaya.

Seni budaya ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai kebudayaan yang tumbuh serta berkembang dari intisari pemikiran, karya yang kemudian direfleksikan secara murni oleh manusia. Sementara itu, mata pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang mengharuskan setiap siswanya untuk menjadi kreatif dan juga memproses perasaan yang dapat dirasakan oleh mereka (Ayunda & Marzam, 2023).

Pada proses penyelenggaraannya, mata pelajaran Seni Budaya menemukan beberapa kendala. Menurut (Hakim, 2012) kendala tersebut antara lain, ketersediaan dan penyaluran serta kualitas tenaga pendidik, minimnya fasilitas belajar, kurangnya alokasi jam pelajaran, serta materi yang sering berubah-ubah. Di luar kendala-kendala ini terdapat pula permasalahan yang berkaitan dengan minat peserta didik yang berbeda-beda dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh (Hakim, 2012), minat yang berbeda-beda dapat terjadi dikarenakan pandangan para penyelenggara pendidikan dan bahkan termasuk pendidik seni budaya yang masih melihat mata pelajaran seni budaya sebelah mata dan tidak dapat disejajarkan dengan mata pelajaran lain. Terdapat pula stigma bahwa mata pelajaran seni budaya hanya untuk anak-anak yang memiliki minat dan bakat, dengan kata lain hanya menampung siswa yang berbakat dan berminat yang mana jumlahnya tidak banyak. Hal inilah yang menyebabkan munculnya anggapan dari siswa untuk tidak mengikuti pelajaran Seni Budaya dengan serius dan hal ini menurunkan motivasi mereka dalam pelaksanaan pelajaran Seni Budaya.

Pada pelaksanaannya mata pelajaran Seni Budaya tentunya mengikuti kegiatan atau tahapan sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya pula. Kegiatan pembelajaran di Indonesia dengan umumnya memiliki tiga tahapan utama dalam proses pelaksanaannya yaitu ; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa (Putri dalam (Apriza et al., 2022).

Tahapan pembelajaran sendiri dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan atau kepentingan tertentu. Pada hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran adalah proses di mana guru mengembangkan kreativitas siswa dengan harapan meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dengan tujuan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang mereka terima (Ayunda & Marzam, 2023).

Begitu pula dengan kondisi pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang memiliki tujuan perlu dicapai sebagai *output* dari pembelajaran yang sudah dilakukan. (kurikulum SMA Negeri 4 Pekanbaru). Berdasarkan penjelasan dari guru pamong mata pelajaran Seni Budaya kelas XI, ditemukan bahwa siswa memiliki perbedaan antusiasme dalam kegiatan belajar Seni Budaya. Perbedaan materi umumnya mempengaruhi pula antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti materi tersebut. Yang mana hal ini terlihat merupakan bagian dari pengaruh tingkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya.

Menurut (Dörnyei & Ushioda, 2011) Motivasi sendiri diambil dari bahasa Latin "*movere*" yang memiliki arti "untuk berpindah" atau "untuk bergerak". Oleh karena itu secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai sebuah dinamika perubahan keinginan dari seseorang yang mengindikasi, memulai, mengarahkan, mengkoordinasi, memperkuat, mengubah dan mengevaluasi sebuah keinginan dan prioritas yang mana dipersonalisasi dan dilaksanakan (secara sukses maupun tidak sukses). Di sisi lain motivasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang berfokus pada target atau tujuan tertentu yang sudah diperkirakan dan dipelihara agar tujuan tersebut terpenuhi (Cook & Jr, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sendiri merupakan dorongan dari dalam diri siswa dalam mencapai keinginan serta menjadi pemandu arah bagi siswa dalam menentukan minat dan bakat serta prestasinya (Suardana dan Simarmata dalam (Akmalia & Ulfah, 2021)).

Copyright © 2024 The Author(s)

Motivasi menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan pembelajaran, menurut Kuncel dalam (Steinmayr & Spinath, 2009) ketika meninjau pencapaian hasil atau nilai di sekolah umumnya hanya dilihat dari kepintaran siswa saja, padahal kepintaran hanya menyumbangkan 25% bagian dalam pencapaian akademis siswa. Hal yang jarang diperhatikan adalah motivasi belajar.

Hal ini jugalah yang menyebabkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar pada siswa. Terutama di Indonesia, penelitian mengenai motivasi belajar siswa merupakan hal yang penting terkait dengan fakta bahwa Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada *student centered* atau menitik pusatkan kegiatan belajar-mengajar pada kebutuhan siswa. Sehingga, saat ini sudah mulai banyak ditemukan penelitian yang meninjau bagaimana motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi berbagai aspek dari kegiatan pembelajaran.

Meskipun begitu, sayangnya penelitian mengenai motivasi belajar siswa hanya banyak dilakukan pada mata pelajaran yang dianggap krusial seperti pada mata Pelajaran MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). Penelitian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sendiri di Indonesia masih belum banyak dilakukan bahkan hampir tidak ada jika ditinjau dari aspek gender. Padahal pada praktisinya mata pelajaran Seni Budaya juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan motivasi yang besar bagi siswa untuk menekuninya.

Motivasi merupakan salah satu hasil konstruksi pemikiran yang menyumbangkan pencapaian akademis bagi siswa selain kepintarannya. Akan tetapi motivasi seringkali diabaikan dan tidak banyak dimuat dalam penelitian sebelumnya (Steinmayr & Spinath, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Steinmayr & Spinath, 2009) didapatkan hasil bahwa motivasi dapat menjadi penunjang hasil capaian akademik siswa melebihi kepintaran. Bahkan ketika prioritas dari kegiatan belajar diubah, motivasi masih menjadi salah satu penunjang terbesar dalam mendorong capaian akademik siswa. Oleh karena itu, motivasi berkaitan sangat erat dengan kegiatan belajar dan mengajar, terutama karena motivasi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hasil capaian belajar siswa. Motivasi sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal bagi siswa ketika akan melakukan kegiatan belajar yang terpengaruh oleh beberapa indikator (Uno dalam (Oksara & Nirwana, 2019)). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dan indikator-indikator tertentu.

Emda berpendapat bahwa berdasarkan sumber faktornya motivasi terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu siswa tersebut dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari lingkungan luar individu siswa tersebut (Akmalia & Ulfah, 2021). Sementara menurut (Oksara & Nirwana, 2019) indikator yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam kegiatan belajar, harapan serta cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang tercipta kondusif dan aman. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan (Hafidz et al., 2019) ditemukan juga bahwa perbedaan gender menunjukan perbedaan motivasi belajar pula pada siswa.

(Chung & Chang, 2017) menemukan bahwa perbedaan gender mempengaruhi pula capaian belajarnya. Kapp berpendapat bahwa gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan cara belajar dan hasil belajar (Chung & Chang, 2017). Kunci perbedaan pendekatan yang diterima oleh laki-laki dan perempuan bertumpu kepada cara mereka dalam menerima dan memproses informasi (Chung & Chang, 2017). Perempuan dianggap lebih mudah memahami sesuatu secara keseluruhan ketimbang laki-laki, karena perempuan memiliki keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam memproses informasi yang baru mereka terima dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah mereka miliki. Sementara

itu, laki-laki memiliki pemahaman yang lebih dangkal namun bisa memproses lebih banyak informasi baru daripada perempuan (Riding dan Grimley dalam (Chung & Chang, 2017)).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shen dkk (2003) mengenai bagaimana perbedaan gender dapat mempengaruhi perbedaan motivasi yang dimiliki oleh siswa pada pelajaran menari juga menunjukan hasil bahwa gender ternyata memberikan pengaruh terhadap perbedaan motivasi tersebut. Hal ini menjadikan pemahaman mengenai perbedaan gender menjadi hal penting untuk diperhatikan agar pengajar dapat menyediakan dan melakukan pendekatan yang tepat bagi siswa sesuai dengan ketertarikan mereka dan apa yang memotivasi mereka agar kualitas pelajaran meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa gender merupakan salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas menjadikan motivasi belajar ditinjau dari aspek gender menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Perbedaan motivasi yang dimiliki siswa di kelas XI di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada saat pelajaran Seni Budaya juga mendorong peneliti untuk meninjau bagaimana motivasi siswa berdasarkan gendernya, hal ini juga dikarenakan minimnya literatur sebelumnya mengenai motivasi belajar berdasarkan aspek gender pada mata pelajaran seperti Seni Budaya. Selain berdasarkan paparan di atas, adapun urgensi dilaksanakannya penelitian adalah untuk memahami perbedaan motivasi berdasarkan gender dapat mempengaruhi performa siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian terkait perbedaan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari aspek gender tentunya dapat menjawab atau membantah stereotip terkait dengan gender dalam pembelajaran seni. Serta pengembangan dan penambahan teori terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru ditinjau dari Aspek Gender".

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif teori dari Sugiyono (2019) dengan metode survei (*online*) dan teknik pengumpulan data kuesioner melalui instrumen penelitian yaitu angket dengan bentuk *google form*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test, Mann-Whitney, dan Spearman. Data yang sudah didapatkan nantinya akan dianalisis menggunakan Teknik Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) yaitu *Statistical Program for Social Science* (*SPSS*). Adapun populasinya adalah seluruh kelas XI pada SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan total 424 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 208 orang siswa.

Hasil

Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Pekanbaru pada pelajaran Seni Budaya secara menyeluruh termasuk ke dalam kelompok sedang ($2 \leq x \leq 3$) (Gambar 1). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru memiliki keinginan serta dorongan untuk belajar Seni Budaya dengan sungguh-sungguh.

Copyright © 2024 The Author(s)

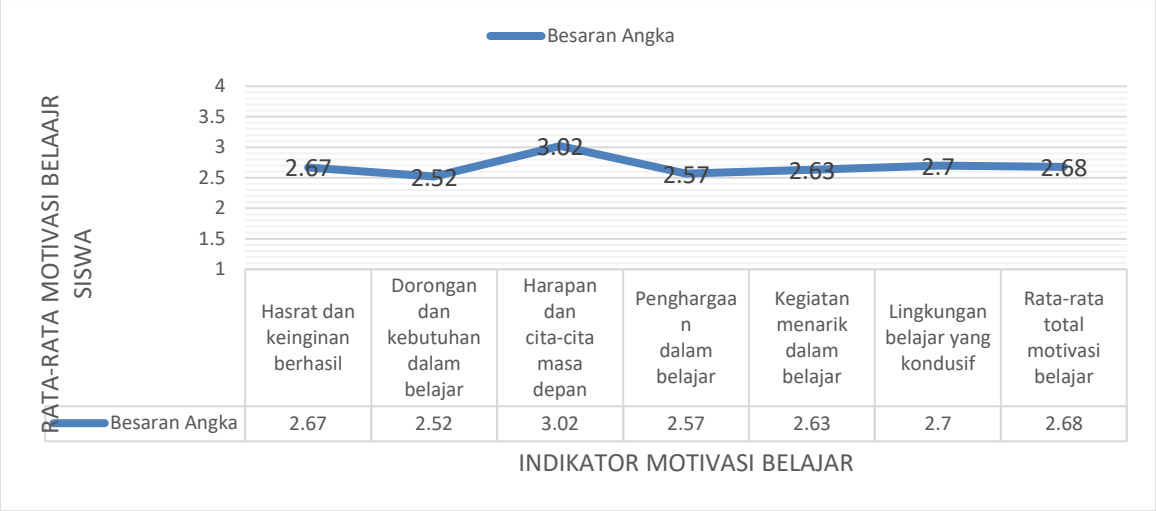

Gambar 1. Grafik siswa kelas XI SMAN 4 yang memiliki keinginan dan dorongan untuk belajar seni budaya

Adapun deskripsi nilai motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru sebagai responden pada masing indicator secara detil adalah sebagai berikut :

Hasrat dan Keinginan Berhasil

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa berdasarkan indikator hasrat dan keinginan berhasil siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Hasrat dan keinginan berhasil	Siswa menyelesaikan tugas seni budaya secara tuntas	2,99	Sedang
	Siswa mengerjakan tugas seni budaya yang diberikan guru secara mandiri	2,54	Sedang
	Siswa membaca dan memahami materi pelajaran seni budaya	2,62	Sedang
	Siswa tidak menunda mengerjakan tugas seni budaya yang diberikan guru	2,53	Sedang
Rata-rata Total		**2,67**	**Sedang**

n = 208 responden

Berdasarkan tabel di atas dapat ditinjau bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru berdasarkan indikator hasrat dan keinginan berhasil pada pelajaran Seni Budaya berada pada nilai sedang, yang berarti cenderung ingin berhasil berdasarkan hasrat dan keinginannya untuk berhasil sendiri. Dapat ditinjau pula bahwa sub indikator pertama memiliki nilai paling tinggi yaitu 2,99 di mana siswa cenderung ingin menyelesaikan tugas Seni Budaya dengan tuntas. Sedangkan, sub indikator paling rendah terletak pada nomer 4 dengan nilai 2,53 di mana beberapa siswa masih memiliki kecenderungan menunda pembuatan tugas pelajaran Seni Budaya. Dapat diartikan bahwa siswa masih ingin menyelesaikan tugasnya meskipun tidak secara langsung atau pada satu waktu sekaligus.

Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berikut nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru:

Tabel 2. Dorongan dan Kebutuhan dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa tekun dalam belajar seni budaya	2,35	Sedang
	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran seni budaya yang belum dipahami	2,51	Sedang
	Siswa rajin belajar karena tidak mau menjadi orang gagal	2,65	Sedang
	Siswa semangat dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas seni budaya	2,56	Sedang
Rata-rata Total		**2,52**	**Sedang**

n = 208 responden

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dorongan dan kebutuhan belajar bagi siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru sebagai dasar motivasi dalam belajar Pelajaran Seni Budaya berada pada nilai sedang yang berarti bahwa keinginan mereka untuk tidak gagal memiliki peran yang cukup penting (tabel 2). Sub indikator tertinggi terletak pada pernyataan "Siswa rajin belajar karena tidak mau menjadi orang gagal.", yang berarti siswa memiliki rasa takut untuk gagal sehingga mereka termotivasi untuk mendorong diri dan merasa bahwa belajar itu dibutuhkan. Sub indikator terendah terletak pada pernyataan "Siswa tekun dalam belajar Seni Budaya", yang berarti bahwa siswa tidak terlalu tekun namun juga tidak malas dalam belajar Seni Budaya.

Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada indicator ini dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 3. Harapan dan Cita-cita dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Harapan dan cita-cita masa depan	Siswa bertekad mendapatkan hasil belajar seni budaya yang memuaskan	3,26	Tinggi
	Siswa senang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	2,67	Sedang
	Siswa ingin menjadi juara di kelas	3,01	Tinggi
	Siswa bercita-cita menjadi orang yang sukses	3,13	Tinggi
	Rata-rata total	**3,02**	**Tinggi**

n = 208 responden

Pada sub indicator harapan dan cita-cita hanya bagian "Siswa senang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru" yang mendapatkan nilai sedang. Sub indikatornya

Copyright © 2024 The Author(s)

mendapatkan nilai tinggi sehingga berdasarkan rerataan, nilai indicator harapan dan cita-cita mendapatkan nilai yang tinggi.

Penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar dapat berupa verbal maupun nominal. Pujian atau ucapan selamat dari guru ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi pribadi seorang siswa dalam motivasi belajarnya. Cara ini dapat menjadi hal yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan akan berpengaruh pada nilai siswa tersebut.

Tabel 4. Penghargaan dalam dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Penghargaan dalam belajar	Siswa mendapatkan penghargaan dari hasil belajar seni budaya yang baik	2,57	Sedang
	Siswa mendapatkan pujian dari guru ketika bisa menjawab pertanyaan	2,59	Sedang
	Siswa rajin belajar bukan hanya karena mengharapkan hadiah	2,59	Sedang
	Siswa bertambah semangat belajar ketika mendapat penghargaan/pujian dari guru	2,52	Sedang
	Rata-rata total	**2,57**	**Sedang**

n = 208 responden

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa indicator ini mendaparkan nilai dalam kategori sedang. Pada bagain sub indicator “Siswa mendapatkan pujian dari guru ketika bisa menjawab pertanyaan” dan “Siswa rajin belajar bukan hanya karena mengharapkan hadiah” mendapatkan nilai tertinggi. Sementara itu, nilai terendah terletak pada sub indicator “Siswa bertambah semangat belajar ketika mendapat penghargaan/pujian dari guru”.

Kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan menarik dalam pembelajaran biasanya difalitiasi oleh pengajar dan hal ini dapat berupa simulasi atau *games* yang nantinya dapat menstimulasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana yang menarik dan asik dapat men ingkatkan semangat belajar yang kemudian mendorong motivasi dalam diri seorang siswa. Kegiatan menariik juga dapat berupa sistem pembelajaran dalam kelas yang membekas atau mudah diingat oleh siswa karena menarik atau hal baru.

Tabel 5. Kegiatan menarik dalam belajar dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Kegiatan menarik dalam belajar	Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran seni budaya	2,51	Sedang
	Siswa senang belajar seni budaya karena berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan	2,62	Sedang
	Siswa merasa bosan ketika belajar seni budaya	2,64	Sedang

	Guru mengajak siswa bermain sambil belajar agar semangat dalam belajar seni budaya	2,73	Sedang
	Rata-rata total	**2,63**	**Sedang**

n = 208 responden

Pada indicator ini, semua nilai sub indicator berada pada kategori sedang sehingga reratan ditemukan bahwa indicator ini juga beraqda pada kategori sedang. Pada indicator ini sub indicator tertinggi terletaak pada "Guru mengajak siswa bermain sambil belajar agar semangat dalam belajar seni budaya" dengan nilai 2,73. Sementara itu sub indicator terendah dengan nilai 2,51 berada pada sub indicator "Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran seni budaya".

Lingkungan belajar yang kondusif

Pembentukan motivasi atau sikap belajar dari siswa berawal dari lingkungannya. Lingkungan yang kondusif untuk belajar dapat menyediakan bantuan dan dukungan yang diubvutuhkan seorang siswa untuk belajar dan mendorong diri serta memunculkan yang terbaik dari dirinya.

Tabel 6. Lingkungan belajar yang kondusif dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Item Sub-Indikator	Sub-Indikator	Rata-rata	Kategori
Lingkungan belajar yang kondusif	Siswa ribut dan keluar masuk kelas ketika pembelajaran seni budaya berlangsung	2,68	Sedang
	Siswa mengantuk ketika proses pembelajaran seni budaya berlangsung	2,65	Sedang
	Siswa merasa nyaman ketika belajar di kelas	2,58	Sedang
	Siswa merasa terganggu dengan suasana lingkungan sekitar kelas	2,91	Sedang
	Rata-rata total	**2,70**	**Sedang**

n = 208 responden

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rerataan nilai indicator ini berada pada kategori sedang. Meskipun begitu, sub indikator tertinggi hamper mendekaati angka 3 yaitu "Siswa merasa terganggu dengan suasana lingkungan sekitar kelas". Untuk sub indicator terendah terletak pada "Siswa merasa nyaman ketika belajar di kelas".

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Gender dalam Pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMAN 4 Pekanbaru

Hasil uji Independent T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan nilai signifikansi diperoleh kecil dari 0,05.

Copyright © 2024 The Author(s)

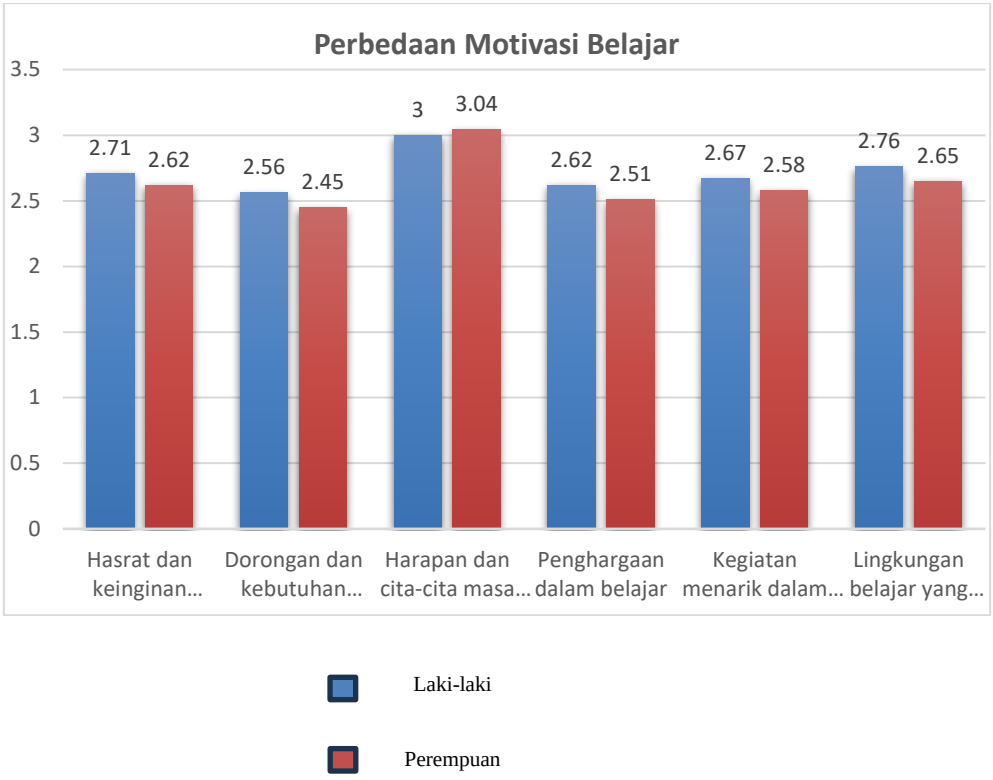

Gambar 1. Grafik lingkungan belajar yang kondusif dari Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 4 Pekanbaru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa rerata nilai sub indikator pada siswa dengan gender laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Sub indikator tertinggi pada siswa gender laki-laki terletak pada sub indikator harapan dan cita-cita masa depan. Sub indikator terendah pada siswa laki-laki adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada siswa dengan gender perempuan, sub indikator tertinggi terletak pada harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan, sub indikator terendah pada siswa perempuan adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dari nilai perbedaannya sendiri pada setiap sub indikator tidak terlalu besar, seperti perbedaan dari sub indikator hasrat dan keinginan berhasil hanya 0,09. Pada sub indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar belajar terdapat perbedaan 0.11. Pada sub indikator harapan dan cita-cita masa depan terdapat perbedaan 0.4. Pada sub penghargaan dalam belajar terdapat perbedaan 0.11. Pada sub indikator kegiatan menarik dalam belajar terdapat perbedaan 0.09. Dan pada sub indikator lingkugan belajar yang kondusif terdapat perbedaan 0.11.

Hasil Uji Normalitas

Adapun, pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yaitu Ho ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) kecil dari atau sama dengan (≤) 0.05, yang berarti data tidak berdistribusi secara normal. Ho akan diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari (>) 0.05. Adapun, pada pengujian yang dilakukan terhadap data kuisioner yang sudah dikumpulkan oleh penulis dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Kuisioner

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.076	104	.158	.941	104	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Nilai signifikasi (Sig.) terhadap data kuisioner "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru ditinjau dari Aspek Gender" yaitu bernilai 0.158. Berdasarkan nilai tersebut yang bernilai lebih besar dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan Ho diterima, sehingga data terbukti berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Adapun standar penarikan kesimpulan pada uji ini adalah apabila nilai Sig. 2 tailed kecil dari (<) 0.05 maka Ho diterima yang berarti terdapat pengaruh atau perbedaan pada variable. Apabila Sig. 2 tailed bernilai besar dari atau sama dengan (≥) 0.05 maka tidak terdapat pengaruh maupun perbedaan terhadap variable. Berikut hasil uji *Independent Sample T-test* pada data penelitian ini, yaitu :

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	82.156	.000	2.495	206
	Equal variances not assumed			2.495	105.009

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	.013	3.433	1.376
	Equal variances not assumed	.014	3.433	1.376

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	.720	6.145
	Equal variances not assumed	.704	6.161

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Copyright © 2024 The Author(s)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. 2 tailed sebesar 0.013 dan 0.014 yang berarti sesuai dengan standar yang dipaparkan bahwa Ho diterima yang berarti terdapat pengaruh atau perbedaan terhadap motivasi belajar antara siswa dengan gender Perempuan dan Laki-laki.

Pembahasan

Berdasarkan paparan mengenai hasil di atas, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar Seni Budaya siswa pada kelas XI SMAN 4 Pekanbaru berada pada taraf 2,68 yang berarti motivasi siswa secara keseluruhan berada di tingkat sedang. Terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan motivasi belajar siswa yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita terhadap masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik Ketika kegiatan belajar mengajar diadakan, serta lingkungan belajar yang mendukung (kondusif). Pada kuisioner sendiri indikator ini dijadikan sebagai acuan dalam melihat motivasi siswa hingga didapatkan hasil 2,68.

Lalu bagaimanakah evaluasi pada masing-masing indikator serta kecenderungannya? Hal tersebut akan dibahas pada bab ini. Indikator yang pertama adalah hasrat serta keinginan untuk berhasil, di mana pada tabel 2 dapat dilihat bahwa indikator ini tergolong sedang. Mclleland (2018) mengimplikasikan bahwa motivasi sendiri merupakan dorongan dari keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya yang mana keinginan untuk mencapai tujuan ini erat kaitannya dengan hasrat untuk berhasil. Berdasarkan kecenderungan jawaban pada bagian indikator ini sendiri menunjukan bahwa laki-laki lebih banyak memilih angka 3 yang menunjukan rasa setujunya terhadap pernyataan terkait penyelasaian tugas secara tuntas. Siswa laki-laki cenderung ingin menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Seni Budaya sehingga mereka lebih termotivasi. Pada siswa Perempuan sendiri, kecenderungan menjawab 3 pada sub indikator terkait pengerjaan tugas secara mandiri. Akan tetapi, berdasarkan observasi meskipun sudah terdapat dorongan, siswa masih tergolong belum maksimal dikarenakan mereka masih memandang sebelah mata urgensi pelajaran Seni Budaya.

Hasrat dan keinginan berhasil yang tergolong sedang, hasil kuisioner juga menunjukan dorongan serta kebutuhan untuk belajar juga tergolong sedang. Taraf 2,52 yang sedikit lebih rendah dari indikator sebelumnya. Berdasarkan hasil kuisioner sendiri dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan bahwa laki-laki memilih nomr 3 dan 4 dalam sub indikator siswa rajin belajar karena tidak ingin gagal. Menurut (Dinata Saragi & Suryani, 2018) laki-laki memiliki kemampuan mengembangkan keahlian khusus, Ketika belajar terkait Seni Budaya terutama materi musik, keinginan untuk mengembangkan kemampuan khusus dalam diri siswa laki-laki secara naluriah muncul sehingga mendorong untuk tidak ingin gagal. Pada sisi lain, siswa Perempuan cenderung menjawab 2 pada sub indikator ini dikarenakan (Dinata Saragi & Suryani, 2018) berpendapat bahwa Perempuan memiliki kemampuan lebih baik dalam Menyusun waktu untuk belajar sehinga ketakutan untuk gagal bukanlah factor utama dalam diri mereka.

Selanjutnya, indikator terkait harapan dan cita-cita masa depan. Pada indikator ini terdapat pada golongan tinggi dengan poin 3,02. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahiem, 2020) bahwa harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan memberikan dorongan pada siswa untuk menjaga kualitas belajar, meingkatkan prestasi dan mengerjakan tugas serta aktif mengikjut pembelajaran. Berdasarkan jawaban kuisioner terdapat kecenderungan siswa laki-laki maupun Perempuan menjawa 3 dan 4 pada sub indikator siswa bercita-cita menjadi orang sukses di mana hal ini sejalan dengan hasil observasi di mana siswa sebenarnya memiliki keinginan untuk menjadi orang yang sukses ditinjau dari keikut sertaan siswa di dalam kelas.

Indikator selanjuutnya adalah penghargaan dalam belajar yang mendapatkan poin rerata 2,57 dan tergolong sedang. (Saptono, 2016) berpendapat bahwa memberikan penghargaan secara verbal maupun non-verbal terhadap hasil belajar kepada siswa merupakan cara paling ampuh untuk meningkatkan motivasi siswa. Namun, sub indikator ini cukup rendah di mana baik siswa laki-laki maupun Perempuan memilih 2 dan 3 terhadap pernyatan sub indikator tertinggi yaitu siswa mendapatkan pujian dari guru. Hal ini terjadi akibat hasil observasi bahwa di kelas sendiri guru tidak terlalu aktif memberikan pujian terkait hasil belajar siswa.

Kegiatan menarik dalam belajar merupakan indikator selanjutnya. Indikator ini tergolong sedang dengan nilai rerata 2,63. Kegiatan belajar yang baru serta unik ditinjau dapat meingkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi pada indikator ini siswa laki-laki cenderung menjawab 3 pada sub indikator terkait rasa bosan yang dialami siswa pada saat pembelajaran sedang siswa Perempuan cenderung menjawab 3 pada sub indikator guru mengajak siswa bermain sambil belajar. Hal ini sejalan dengan paparan (Dinata Saragi & Suryani, 2018) yang menjelaskan bahwa laki-laki cenderung lebih mudah memahami pelajaran Ketika berada di luar ruangan sedangkan Perempuan dapat memahami pembalajaran melalui ruangan terstruktrur sehingga tingkatan motivasi mereka terhadap sub indikator ini cukup berbeda. Hasil observasi juga menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran cukup monoton yang menghasilkan siswa cenderung tidak termotivasi secara maksimal.

Indikator terakhir adalah lingkungan belajar yang kondusif dan indikator ini terglong sedang dengan rerata nilai 2,70. Hal ini menunjukan bahwa lingkungan belajar yang disediakan oleh SMAN 4 Pekanbaru sudah cukup kondusif. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif atau nyaman dapat membantu serta mendorong siswa untuk mengatasi kecemasan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Pada indikator ini pertanyaan yang banyak dijawab 3 dan 4 oleh siswa laki-laki adalah siswa merasa terganggu dengan suasana lingkubngan sekitar. Hal ini didorong oleh pendapat bahwa terdapat beberapa kriteria khusus dalam lingkungan yang kondusif bagiu siswa laki-laki seperti lingkungan yang tidak terlalu banyak distraksi karena laki-laki cenderung mudah terdistraksi.

Berdasarkan paparan tersebut selain memiliki perbedaan berdasarkan masing-masing kecenderungan dalam indikator terkait motivasi belajar. Hasil uji *independent sample t-test* terhadap kuisioner motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru ditinjau dari gendernya terdapat nilai Sig. (2 tailed) 0,013 dan 0,014 dengan standar penarikan Kesimpulan kecil dari 0,05 dianggap memiliki perbedaan. Dapat ditinjau bahwa pada penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar mata pelajaran Seni Budaya pada siswa SMAN 4 Pekanbaru berdasarkan gendernya memiliki perbedaann. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akmalia & Ulfah, 2021)bahwa motivasi belajar siswa laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artayasa et al., 2023) serta (Malini & Fridari, 2019) bahwa ditemukan perbedaan tingkatakn motivasi pada siswa ditinjau dari aspek gendernya, meskipun begitu terdapat hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Hal itu terletak pada bahwa rata-rata penelitian tersebut menunjukan bahwa Perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi, akan tetapi pada penelitian ini siswa laki-laki memiliki motivasi yang lebnih tinggi.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagaiaman dijelaskan pada bab 2 terkait bentuk pelajaran dari mata pelajaran Seni Budaya yang berfokus kepada kemampuan motoric sejalan dengan penelitiaan yang dilakukan (Dinata Saragi & Suryani, 2018) bahwa laki-laki lebih menyukai dan mdah memahami pelajar dengan kemmpuan motoric sebagai dorongan utamanya. Mata pelajaran seni budaya memiliki banyak tugas serta kegiatan pembelajaran yuang bertitik tumpu pada praktik dan kegiatan aktif, hal ini mendorong motivasi siswa dengan gender laki-laki lebih tinggi disbanding yang peremnpuan. Kemampuan motoric pada laki-laki didorong oleh fakta

Copyright © 2024 The Author(s)

terkait kromosomnya. Di mana Perempuan memiliki kromosom XX dan laki-laki memiliki kormosom XY. Kromosm X memiliki keterkaitan dengan kognitif atau kecerdasan, oleh karena itu apabila terdapat ganguan pada kromosom X Perempuan akan mudah diperbaiki dan diganti sehingga terhalangnya kemampuan kognitif Perempuan lebih rendah, akan tetapi pada laki-laki apabila terdaopat gangguan pada kromosom X nya maka terdapat kesulitan memahami kognitif dan menyebabkan laki-laki cenderung menyukai pemahaman motoric.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui kuisioner oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh responden dan dianalisis untuk meninjau motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru ditinjau dari aspek gender yang sudah dipaparkan pada bab iv dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berdasarkan gender pada mata pelajaran Seni Budaya.

Hasil tinjauan terkait kuisioner menunjukan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan jawaban pada masing-masing indikator berdasarkan gender, meskipun begitu ditemukan juga indikator dengan kecenderungan jawaban yang sama. Indikator-indikator tersebut berujung pada penunjukan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswa Perempuan dan hal ini didorong oleh seni budaya sebagaia mata pelahjaran yang berfokus pada motoric dan siswa laki-laki cenderung menyukai dan memiliki pemhaman terkait pelajaran motoric.

Uji analisis data *independent sample t-test* juga menunjukan hasil Sig. (2 tailed) 0,013 dan 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa hipotesis terkait terdapatnya perbedaan Tingkat motivasi siswa laki-laki dan Perempuan pada mata pelajaran seni budaya benar adanya.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

References

Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID -19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *Volume 05,*(E-ISSN : 2579-9258 P-ISSN: 2614-3038).

Apriza, I., Basri, M. S., & Budiani, D. (2022). Efektivitas Tadoku Terhadap Kemampuan Hiragana Pada Siswa Kelas Xi SMAN 4 Pekanbaru. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, Volume 6 No 2 2022*, *e-ISSN: 2581-0960 p-ISSN: 2599-0497*.

Artayasa, I. P., Noviani, E., & Widaswara, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran E-Learning Berdasarkan Gender. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3). http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index_____

Ayunda, P., & Marzam. (2023). *PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER) DI KELAS XI IPS 3 DI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO UTARA*. *Vol. 1 No.*(ISSN 2986-6546 (Online)), 410–418.

Dinata Saragi, M. P., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin

Perempuan Dan Laki-Laki Smk Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1). https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197

Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, *2*(1), 59–66. https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26

Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(6), 373–380. https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4867

Malini, G. A. N. D., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, *032*, 145–155. https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52513

Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, *1*(2), 1–8. https://doi.org/10.24036/00117kons2019

Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *19*(6), 1–26. https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1

Ritawati, T., Ardiansyah, & Pinem, A. M. H. (2023). OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TASK-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MAHASISWA PPG DALJAB. *JURNAL KEPENDIDIKAN PROFESI*, *1*, 148–157.

Syefriani, Erawati, Y., Afriani, V. (2019). Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII SMP Negeri 1 Siak Provinsi Riau. *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Volume 5* (1). https://doi.org/10.25299/koba.2018.3570

Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y., & Nasional, T. M. K. (2017). *Ki Hajar Dewantara, Pemikiran Dan Perjuangannya. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.